

DOCUMENT

---

**2**

SCORE

---

**100** of 100

ISSUES FOUND IN THIS TEXT

---

**0**

PLAGIARISM

---

**15%**

**Contextual Spelling**

---

Checking disabled

**Grammar**

---

Checking disabled

**Punctuation**

---

Checking disabled

**Sentence Structure**

---

Checking disabled

**Style**

---

Checking disabled

**Vocabulary enhancement**

✔ No errors

2

JKPM, VOLUME 1 NOMOR 2, SEPTEMBER 2014  
ISSN : 2339-2444

42

<http://jurnal.unimus.ac.id>

DESAIN EVALUASI PEMBELAJARAN  
MATEMATIKA MENGGUNAKAN MODEL CIPP  
PADA KEJAR PAKET B <sup>1</sup>

<sup>1</sup> Unoriginal text: 11 words  
[www.e-jurnal.com/2016/06/desain-ev...](http://www.e-jurnal.com/2016/06/desain-ev...)

Venissa Dian Mawarsari<sup>1</sup>, Martyana Prihaswati<sup>2</sup>  
<sup>1</sup>FMIPA, Universitas Muhammadiyah Semarang email:  
[venissa@unimus.ac.id](mailto:venissa@unimus.ac.id)  
<sup>2</sup>FMIPA, Universitas Muhammadiyah Semarang email:  
[martyana@unimus.ac.id](mailto:martyana@unimus.ac.id)

ABSTRAK

Evaluasi proses pembelajaran matematika yang dilakukan  
untuk meningkatkan kualitas pembelajaran secara  
menyeluruh, tentunya tidak sekedar dilakukan oleh guru  
saja. Namun proses evaluasi dilakukan oleh seluruh  
masyarakat sekolah yang berada pada lingkungan tersebut.  
Diantaranya oleh : kepala sekolah, guru, siswa, orang tua,  
tenaga kependidikan dan lingkungan sekitar sekolah. Untuk  
menghasilkan proses evaluasi pembelajaran matematika  
yang maksimal dan sesuai dengan tujuan evaluasi maka  
perlu adanya perencanaan dan desain evaluasi proses  
pembelajaran matematika secara matang. Proses evaluasi  
pembelajaran tidak hanya pada sekolah formal namun pada  
sekolah nonformal dalam hal ini khusus pada kejar paket  
B, dimana perlu adanya evaluasi pembelajaran matematika.  
Hal ini dikarenakan pada proses pembelajaran matematika  
pada kejar paket B masih terkesan seadanya. Sehingga  
perlu adanya perencanaan dan desain evaluasi proses  
pembelajaran matematika yang menggunakan model CIPP

<sup>2</sup> Unoriginal text: 150 words  
[www.e-jurnal.com/2016/06/desain-ev...](http://www.e-jurnal.com/2016/06/desain-ev...)

(Context, Input, Process, Product), dengan objek evaluasi adalah pengelola, tutor/guru matematika, dan siswa kejar paket B.

.

Kata Kunci: Desain evaluasi pembelajaran matematika, Model CIPP. <sup>2</sup>

## PENDAHULUAN

Perubahan kurikulum yang telah terjadi di Indonesia sejak di rumuskan pertama kali pada tahun 1947 dengan menteri pendidikan dan pengajaran adalah Mr. Soewandi, selanjutnya berganti-ganti dengan kurikulum 1968, kurikulum 1975, kurikulum 1984, kurikulum 1994, kurikulum 2004 (KBK), kurikulum 2006 (KTSP) hingga yang sekarang ini adalah kurikulum 2013. Hingga sekarang adanya wacana untuk kembali pada kurikulum KTSP. Tentunya perubahan tersebut merupakan hasil evaluasi kurikulum yang sebelumnya telah berjalan dan merupakan hasil riset yang telah dilaksanakan oleh peneliti mengenai keterlaksanaan kurikulum tersebut. Sehingga harapan dari masyarakat tentunya adalah agar pendidikan di Indonesia menjadi lebih baik.

Upaya peningkatan proses pembelajaran, tentunya dilakukan oleh seluruh masyarakat yang berada pada lingkungan pendidikan, termasuk di dalamnya guru, siswa, orang tua siswa, kepala sekolah hingga tenaga kependidikan. Untuk melakukan perbaikan proses pembelajaran tentunya harus ada evaluasi mengenai proses pembelajaran yang telah berlangsung sebelumnya. Sehingga untuk mengevaluasi proses pembelajaran perlu perencanaan secara mendalam mengenai tujuan evaluasi hingga hasil akhir yang akan dievaluasi. Proses evaluasi pembelajaran tidak sekedar dilakukan pada pendidikan formal saja, namun pada pendidikan nonformal juga perlu ada evaluasi proses pembelajaran guna merencanakan pembelajaran yang lebih baik. Apalagi

keberadaan pendidikan nonformal tidak begitu diketahui oleh banyak masyarakat.

Pendidikan nonformal memiliki cakupan yang luas, misalnya : kejar paket A, B, C, home schooling hingga pondok pesantren.

Sering sekali masyarakat tidak memperhatikan pendidikan nonformal, hanya sebagian kecil saja masyarakat indonesia memperhatikan perkembangan dari pendidikan nonformal. Hal ini membuat pendidikan nonformal sering tersisihkan dan tidak diperhatikan oleh pemerintah. Padahal banyak sekali permasalahan yang ada di pendidikan nonformal. Salah satunya proses

pembelajaran matematika yang terkesan sedanya.

Matematika sebagai mata pelajaran yang sering kali terkait oleh bidang ilmu lain, misalnya : ekonomi, teknik, kesehatan dan ilmu lain, maka matematika perlu di ajarkan pada setiap individu.

Dalam pekerjaan ataupun kehidupan sehari-hari tanpa kita sadari matematika berperan didalamnya.

Misalnya : para pedagang yang ada di pasar sering menghitung jumlah laba ataupun transaksi jual beli, itu merupakan bagian dari

matematika pula. Sehingga semua kalangan harus belajar matematika. Betapa pentingnya mempelajari matematika berbanding terbalik mengenai motivasi siswa dalam mempelajari matematika.

Matematika yang dinilai terlalu banyak hitung-hitungan yang rumit bagi siswa sekolah dasar dan objek matematika yang abstrak menjadikan siswa tidak antusias dalam belajar matematika. Ditambah dengan proses pembelajaran yang monoton, serta cara penyampaian seorang guru yang tidak menyenangkan membuat siswa tidak termotivasi belajar matematika. Hal tersebut ternyata masih berlaku di pembelajaran matematika kejar

paket B. Sehingga proses pembelajaran yang monoton berdampak pada kehadiran siswa kejar paket B yang rendah. Untuk memperbaiki proses pembelajaran tersebut perlu adanya penggunaan model pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan siswa kejar paket B. Oleh karena itu, perlu adanya evaluasi pembelajaran matematika pada kejar paket B.

Proses evaluasi tentunya tidak hanya sekedar evaluasi berdasarkan nilai yang diperoleh siswa dalam proses pembelajaran, namun proses evaluasi hendaknya dilakukan secara menyeluruh aspek pembelajaran, yaitu dari aspek konteks, input, proses dan produk atau hasil pembelajaran matematika. Selain itu proses evaluasi juga dikenakan kepada seluruh masyarakat sekolah, diantaranya: pengelola kejar paket, tutor atau guru matematika dan siswa kejar paket. Untuk memperoleh hasil evaluasi pembelajaran yang maksimal, maka diperlukan desain atau perencanaan evaluasi pembelajaran yang baik. Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti mendesain evaluasi proses pembelajaran matematika yang menyeluruh menggunakan model CIPP pada kejar paket B kota Semarang.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui desain 3 evaluasi proses pembelajaran menggunakan model CIPP pada kejar paket B kota Semarang. Sehingga dari desain yang telah dirancang dapat dimanfaatkan untuk melakukan proses evaluasi pembelajaran matematika pada kejar paket B kota Semarang secara menyeluruh.

## KAJIAN LITERATUR

Stufflebeam dkk (1971) berpendapat bahwa evaluasi merupakan proses menggambarkan, memperoleh, dan menyajikan informasi yang berguna untuk menilai alternatif keputusan (Daryanto, 2008:

2). Sedangkan Grondlund dan Linn (1990) mengatakan bahwa evaluasi pembelajaran adalah suatu proses mengumpulkan, menganalisis dan menginterpretasi informasi<sup>4</sup> secara sistematis untuk menetapkan sejauh mana ketercapaian tujuan pembelajaran. Banyak sekali definisi mengenai evaluasi namun berdasarkan berbagai definisi mengenai evaluasi dan evaluasi pembelajaran, maka dapat disimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran adalah merupakan suatu proses mengumpulkan, menganalisis dan menginterpretasi informasi secara sistematis untuk menilai sejauh mana ketercapaian kompetensi dan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Upaya tersebut dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran sehingga secara maksimal dapat mencapai kompetensi dan tujuan pembelajaran. Evaluasi proses pembelajaran wajib dilakukan oleh seorang guru dalam berbagai mata pelajaran atau bidang ilmu serta diberbagai jenjang pendidikan Model evaluasi dalam bidang pendidikan sekarang ini telah banyak dikembangkan. Salah satunya adalah model CIPP yang pertama kali direkomendasikan oleh Sufflebeam (2003) pada tahun 1970. Model ini memberikan gambaran yang jelas dan terstruktur dalam mengevaluasi keberhasilan atau kegagalan suatu program (Hidayati, 2010).

Model CIPP memiliki komponen khusus dalam evaluasi yaitu konteks (context), masukan (input), proses (process) dan hasil (product). Komponen konteks (context) dapat membantu dalam kebutuhan

pengajar untuk mengidentifikasi proses pembelajaran dan kebutuhan masyarakat. Masukan (input) adalah komponen evaluasi yang dapat menentukan suatu perencanaan terbaik dalam mengetahui kebutuhan. Proses adalah komponen evaluasi yang menjaga proses perencanaan dan hambatannya, serta mengidentifikasi rencana kebutuhan pengelola. Sedangkan hasil (product) adalah komponen

Unoriginal text: 8 words

[journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jpii/...](http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jpii/...)

<sup>4</sup> Unoriginal text: 15 words

[ilahnartilah.blogspot.com/2013/05/ko...](http://ilahnartilah.blogspot.com/2013/05/ko...)

evaluasi yang dapat diukur dan dinilai hasil keluarannya serta dapat diperkirakan mengenai manfaat, nilainya, signifikan dan peluangnya (Zhang, 2011).

Model CIPP, sesuai dengan namanya terdiri dari empat jenis kegiatan evaluasi,

yaitu:

a) Evaluasi konteks (context), menilai kebutuhan, masalah, asset dan peluang guna membantu pembuat kebijakan menetapkan tujuan dan prioritas serta membantu pengguna lain dalam mengetahui tujuan, peluang dan hasilnya;

b) Evaluasi masukan (input), dilaksanakan untuk menilai alternatif pendekatan,

rencana tindakan, rencana staf dan pembiayaan bagi kelangsungan program

dalam memenuhi kebutuhan kelompok sasaran serta mencapai tujuan yang ditetapkan. Evaluasi ini berguna bagi

pembuat kebijakan untuk memilih rancangan, bentuk pembiayaan, alokasi<sup>5</sup>

sumberdaya, pelaksanaan dan jadwal kegiatan yang paling sesuai bagi kelangsungan program;

c) Evaluasi proses (process), digunakan untuk menilai implementasi dari rencana

yang telah ditetapkan guna membantu para pelaksana

dalam menjalankan kegiatan dan kemudian akan dapat membantu kelompok pengguna lainnya untuk mengetahui kinerja program dan

memperkirakan hasilnya;

d) Evaluasi hasil (product), dilakukan dengan tujuan mengidentifikasi dan

menilai hasil yang dicapai, diharapkan,

dan tidak diharapkan dalam waktu jangka pendek dan jangka panjang, baik

bagi pelaksana kegiatan agar dapat

memfokuskan diri dalam mencapai sasaran program

meupun bagi pengguna lain dalam menghimpun upaya

untuk memenuhi kebutuha kelompok sasaran (Sufflebeam, 2003). Sehingga dari

keempat evaluasi model CIPP dapat digambarkan dengan diagram berikut.

<sup>5</sup> Unoriginal text: 17 words  
[gigihprasetya.wordpress.com/2014/12...](http://gigihprasetya.wordpress.com/2014/12...)

### Gambar 1. Komponen Evaluasi Model CIPP

Sumber :Sufflebeam (2003)

Evaluasi model CIPP bermaksud membandingkan kinerja dari berbagai dimensi program dengan sejumlah kriteria tertentu, untuk akhirnya sampai pada deskripsi dan judgment mengenai kekuatan dan kelemahan program yang dievaluasi <sup>6</sup> (Anonim, 2013). Artinya model CIPP mengevaluasi seluruh aspek yang mempengaruhi suatu keterlaksanaan suatu program baik dalam konteks, masukan proses hingga keluarannya. Kata CIPP merupakan komponen utama dalam objek evaluasi pada model ini. Komponen tersebut saling terkait satu sama lain sehingga dalam model CIPP memandang kegiatan atau program yang dievaluasi merupakan sebuah sistem. Menurut Widoyoko (2010) model evaluasi CIPP lebih komprehensif diantara model evaluasilainnya, karena objek evaluasi tidak hanya pada hasil semata tetapi juga mencakup konteks, masukan, proses, dan hasil. Selain kelebihan tersebut, di satu sisi model evaluasi ini juga memiliki keterbatasan, antara lain penerapan model ini dalam bidang program pembelajaran dikelas mempunyai tingkat keterlaksanaan yang kurang tinggi jika tidak adanya modifikasi. <sup>7</sup> Tujuan evaluasi program model CIPP adalah untuk keperluan pertimbangan dalam pengambilan sebuah

<sup>6</sup> Unoriginal text: 25 words  
[dokumen.tips/documents/tanggap-ter...](http://dokumen.tips/documents/tanggap-ter...)



keputusan/kebijakan.

Fungsi dari evaluasi model CIPP adalah membantu penanggung jawab program tersebut (pembuat kebijakan) dalam mengambil keputusan apakah meneruskan, modifikasi, atau menghentikan program dan apabila tujuan yang ditetapkan program telah mencapai keberhasilannya, maka ukuran

yang digunakan tergantung pada kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. <sup>8</sup>

Berikut langkah-langkah dalam pelaksanaan evaluasi model CIPP, diantaranya: menetapkan keputusan yang akan diambil, menetapkan jenis data yang diperlukan, pengumpulan data, menetapkan kriteria mengenai kualitas, menganalisis dan menginterpretasi data berdasarkan kriteria, dan memberikan informasi kepada pihak penanggungjawab program atau pengambil keputusan untuk menentukan kebijakan.

Ada beberapa kelebihan dan kelemahan jika dilihat dan dibandingkan dengan model evaluasi lainnya. Kelebihan model CIPP, antara lain : merupakan sistem kerja yang dinamis; memiliki pendekatan yang bersifat holistik dalam proses evaluasinya yang bertujuan memberikan gambaran yang detail dan luas terhadap suatu proyek, mulai dari konteks hingga saat proses implementasinya; dapat melakukan perbaikan selama program berjalan maupun dapat memberikan informasi final; <sup>9</sup> dan lebih komprehensif dari model lainnya.

Sedangkan kelemahan Model CIPP adalah tidak terlalu mementingkan bagaimana proses seharusnya daripada kenyataan yang sedang berlangsung, kurang adanya modifikasi juga berdampak pada tingkat keterlaksanaan yang kurang tinggi, cenderung fokus pada

<sup>7</sup> Unoriginal text: 48 words  
[dinarpratama.wordpress.com/2010/11...](http://dinarpratama.wordpress.com/2010/11...)

<sup>8</sup> Unoriginal text: 19 words  
[dokumen.tips/documents/tanggap-ter...](http://dokumen.tips/documents/tanggap-ter...)

rational management daripada mengakui realita yang ada,  
terkesan top down dengan sifat manajerial dalam  
pendekatannya<sup>10</sup> dan bila diterapkan secara terpisah  
(partial) akan melemahkan ide dasar.

Penerapan model CIPP dalam kegiatan evaluasi  
pembelajaran matematika  
menggunakan model CIPP dalam penelitian ini terdiri atas  
empat evaluasi, yaitu:

a) Evaluasi konteks, dilakukan untuk mengevaluasi  
kebutuhan kegiatan kejar  
paket B dalam proses pembelajaran matematika nonformal  
di Semarang dan mengevaluasi permasalahan-  
permasalahan yang terjadi di lapangan dalam baik  
pada saat proses  
pembelajaran berlangsung ataupun di luar proses  
pembelajaran namun terbatas pada lingkup lingkungan  
sekitar tempat  
pelaksanaan kejar paket B setempat.

b) Evaluasi masukan, dilakukan untuk mengevaluasi  
input siswa kejar paket B  
dalam pembelajaran matematika dan sistem kualifikasi  
persyaratan calon siswa kejar paket B. Selain itu evaluasi  
ini juga terkait dengan kompetensi yang dimiliki pendidik  
dalam proses pembelajaran matematika.

c) Evaluasi proses, dilakukan untuk mengevaluasi  
keterlaksanaan program  
yang telah di rancang oleh lembaga  
dalam pembelajaran matematika kejar paket B. Dalam  
evaluasi proses ini terdapat pula evaluasi mengenai  
perangkat pembelajaran, model pembelajaran, fasilitas  
pembelajaran, keterlaksanaan proses pembelajaran.

d) Evaluasi hasil dilakukan untuk mengevaluasi  
hasil belajar siswa kejar  
paket B dalam proses pembelajaran  
matematika serta keberlangsungan lulusan kejar paket B.

## METODE PENELITIAN

Proses dalam merencanakan evaluasi  
pembelajaran matematika kejar paket B kota Semarang,  
tahapan peneliti adalah

a) Observasi awal, dilakukan untuk

<sup>9</sup> Unoriginal text: 40 words  
[dokumen.tips/documents/tanggap-ter...](https://dokumen.tips/documents/tanggap-ter...)

<sup>10</sup> Unoriginal text: 40 words  
[dokumen.tips/documents/tanggap-ter...](https://dokumen.tips/documents/tanggap-ter...)

mengetahui kondisi awal dan melakukan koordinasi dengan pengelola kejar paket B.

- b) Menyusun tujuan dan kompetensi yang hendak dicapai dalam evaluasi pembelajaran matematika pada kejar paket B.
- c) Menentukan objek penelitian pada kejar paket B, yaitu : pengelola PKBM, tutor matematika, siswa dan kondisi lingkungan pada saat proses pembelajaran matematika.
- d) Merumuskan instrumen penelitian yang berupa : lembar pertanyaan bagi pengelola PKBM, lembar pertanyaan bagi tutor, lembar observasi pelajaran matematika, dan lembar respon siswa terhadap pembelajaran matematika.
- e) Validasi instrumen oleh ahli.

Proses evaluasi pembelajaran matematika yang menggunakan model CIPP memuat 4 aspek yaitu : konteks, masukan, proses dan hasil. Sehingga seluruh instrumen yang digunakan dalam proses evaluasi memuat keempat aspek tersebut.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dalam mendesain evaluasi proses pembelajaran matematika pada kejar paket B kota Semarang dilakukan dengan koordinasi awal terhadap dinas PNFI Semarang untuk menenukan sampel penelitian dan melakukan observasi awal terhadap sampel penelitian. Proses selanjutnya adalah menyusun tujuan dan kompetensi yang hendak dicapai dalam evaluasi pembelajaran matematika pada kejar paket B kota Semarang. Tujuan umum dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran matematika pada kejar paket B adalah untuk mengetahui keterlaksanaan dan kesesuaian proses pembelajaran matematika dengan tujuan atau kompetensi yang hendak dicapai.

Berdasarkan tabel desain evaluasi di atas, maka untuk melakukan evaluasi, peneliti menyusun instrumen evaluasi yang berupa:

a) lembar pertanyaan bagi pengelola PKBM, yang digunakan untuk kepada pengelola dan tutor. Lembar angket juga mencakup empat aspek evaluasi yang telah ditentukan, yaitu evaluasi konteks, evaluasi masukan, evaluasi proses dan evaluasi hasil. Serta angket juga tidak terlepas dari tujuan yang telah ditentukan pada desain evaluasi pembelajaran matematika di atas.

d) Lembar observasi, digunakan peneliti untuk keterlaksanaan proses pembelajaran yang telah ditetapkan oleh pengelola dan tutor dalam proses pembelajaran matematika. Selain itu lembar observasi juga dilakukan untuk mengkroscek jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang telah diajukan kepada pengelola dan tutor matematika. Pada lembar observasi tidak menggunakan skala penilaian, namun yang digunakan adalah lembar observasi diskripsi pengamatan. Sehingga dari kerangka mewawancarai pengelola PKBM observasi yang telah disusun, observer terhadap pelaksanaan proses dapat secara bebas untuk

pembelajaran matematika yang selama ini berlangsung pada kejar paket B. Pada lembar pertanyaan tersebut memuat 4 aspek evaluasi, yaitu : evaluasi konteks, evaluasi masukan, evaluasi proses dan evaluasi hasil. Lembar pertanyaan yang mendeskripsikan hasil temuannya di lapangan. Lembar pengamatan seperti ini tentunya memerlukan pengamat yang memang ahli dibidangnya. Hal tersebut dikarenakan untuk menghindari penilaian yang tidak subyektif. Aspek yang

dibuat memenuhi tujuan yang  
hendak  
diamati adalah perangkat pembelajaran

b)  
dicapai pada tabel desain di atas.  
Lembar pertanyaan bagi

tutor  
yang diguna  
pembelajaran  
kan tut  
yang  
or, media  
digunakan,

matematika, yang digunakan  
untuk  
keterlaksanaan p  
roses pemb  
elajaran yang

mewawancarai tutor matematika kejar  
paket B. Lembar pertanyaan ini berisi pertanyaan  
terhadap seluruh aspek proses pembelajaran matematika,  
dari kurikulum yang digunakan, perangkat pembelajaran,  
media pembelajaran, strategi atau model pembelajaran,  
hingga hasil belajar siswa kejar paket B. Semua pertanyaan  
mengarah pada tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.  
Dimana keseluruhannya juga memuat seluruh aspek  
evaluasi konteks, evaluasi masukan, evaluasi proses dan  
evaluasi hasil.

c) Lembar angket bagi siswa kejar paket B, yang  
digunakan untuk mengetahui  
keterlaksanaan proses pembelajaran yang  
telah berlangsung selama ini dan untuk mengkonfirmasi  
jawaban atas  
pertanyaan-pertanyaan yang diajukan  
berlangsung, evaluasi hasil pembelajaran  
matematika, dan perilaku siswa pada saat proses

pembelajaran matematika berlangsung.

## SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian tersebut adalah dalam meningkatkan proses pembelajaran yang berkualitas tentunya perlu adanya evaluasi proses pembelajaran yang dimulai dengan mendesain evaluasi proses pembelajaran matematika pada kejar paket B menggunakan model CIPP yang terdiri dari evaluasi konteks (context), evaluasi masukan (Input), evaluasi proses (Process) dan evaluasi hasil (Product). Evaluasi tersebut dilakukan dengan tujuan umum dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran matematika pada kejar paket B adalah untuk mengetahui keterlaksanaan dan

kesesuaian proses pembelajaran matematika dengan tujuan atau kompetensi yang hendak dicapai. Sehingga harapan dari desain evaluasi pembelajaran ini dapat dilakukan untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan oleh pengelola kejar paket B.

## DAFTAR PUSTAKA

Daryanto. 2008. Evaluasi Pendidikan. Jakarta : Rineka Cipta.

Grondlund dan Linn. 1990. Measurement and Evaluation in Teaching. Sixth Edition. New York : Macmillan Publishing Company.

Hidayati, Abna. 2010. Evaluasi Pemanfaatan Program Information Communication Technology (ICT) Menggunakan Model CIPP Pada Sekolah Menengah Di Kota Padang. Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan. 10(2) : 76 – 80.

Stufflebeam, D.I., H McKee dan B Mc Kee. 2003. The CIPP Model for Evaluation, Paper presented at the 2003 Annual

Conference of the Oregon Program  
Evaluation Network (OPEN). Portland, Oregon.

Widoyoko, Eko P. 2010. Model Evaluasi CIPP  
(Context, Input, Process, Product).  
Di unduh <http://dinarpratama.wordpress.com/2010/11/20/model-evaluasi-cipp-context-input-process-product/> tanggal  
6 Sempetmber 2014.

Zhang, Guili, et.al. 2011. Using the Context, Input, Process, and Product Evaluation Model (CIPP) as a Comprehensive Framework to <sup>12</sup> Guid the Planning, Implementation, and Assessment of Service-learning Programs. Journal of Higher Education Outreach and Engagement, <sup>13</sup> Vol. 15 No. 4. p.57.

## LAMPIRAN

Tabel 2. Desain Evaluasi Proses Pembelajaran Matematika

No	Informasi yang Sumber	Indikator	Data
	dibutuhkan		
Alat	Keterangan		
1	Mengetahui tujuan dan hambatan dalam pelaksanaan proses pembelajaran matematika pada kejar paket B		
	a) Tujuan pembelajaran matematika dalam perangkat pembelajaran		
	b) Upaya pengelola		
	a) Tutor	a) Observasi b) Diskusi	
	c) Wawancara		
	Identifikasi hambatan dalam proses pembelajaran matematika dan upaya penyelesaian oleh tutor dalam menyelesaikan hambatan		
	b) Siswa	Indentifikasi hambatan	
	angket		
	dalam proses pembelajaran matematika dan upaya penyelesaian yang diberikan oleh pihak pengelola atau tutor		

<sup>11</sup> Unoriginal text: 16 words  
[portalgaruda.ilkom.unsri.ac.id/index.p...](http://portalgaruda.ilkom.unsri.ac.id/index.p...)

c) Pengel ola kejar

paket B

a) Diskusi

a) Wawancara

Indentifikasi hambatan dalam proses pembelajaran matematika dan upaya penyelesaian oleh pengelola

2 Mengetahui keefektifan model/metode/strategi pembelajaran yang dipilih dan dipergunakan guru

a) Kompetensi dasar tercapai sesuai dengan KKM.

b) Keterlaksanaan strategi pembelajaran.

a) Tutor a) Observasi b) Diskusi

c) Wawancara b) Siswa a) Angket

b) Dokumen nilai

Keterlaksanaan pembelajaran

Sikap siswa, tanggapan siswa terhadap strategi yang diterapkan <sup>14</sup>

c) Pengel ola

kejar

paket B

a) Wawancara b) Diskusi

a) Kelancaran strategi yang diterapkan

b) Tanggapan terhadap

trategi yang diterapkan

3 Mengetahui persiapan a) Kesiapan guru a)

Tutor a) Observasi Ketersediaan Silabus,

guru dan siswa dalam

dalam proses

b)

Diskusi

RPP, LKS, Buku, Media

proses pembelajaran

pembelajaran

c)

<sup>12</sup> Unoriginal text: 15 words  
[eric.ed.gov/?id=EJ957107](http://eric.ed.gov/?id=EJ957107)

<sup>13</sup> Unoriginal text: 16 words  
[eric.ed.gov/?id=EJ957107](http://eric.ed.gov/?id=EJ957107)



Wawancara

Pembelajaran, evaluasi

matematika

matematika.

b)

Siswa

a)

Observasi

Aktivitas siswa dan hasil

b) Kesiapan siswa

b)

dokumen

pembelajaran

4 Mengetahui hubungan proses belajar mengajar dengan

program pembelajaran

matematika kejar paket

B.

dalam proses

pembelajaran matematika.

a) Kesesuaian antara RPP dengan proses belajar.

b) Kesesuaian antara materi yang diajarkan dengan RPP.

a) Tutor a) Dokumen

b) Wawancara c) Diskusi

d) observasi

b) Siswa a) Observasi b) angket

Terlaksananya proses belajar mengajar dan sesuai dengan  
komponen pembelajaran.

Tanggapan tentang terlaksananya proses belajar

<sup>14</sup> Unoriginal text: 10 words  
[eenwidyaselawekia.wordpress.com/20...](http://eenwidyaselawekia.wordpress.com/20...)

mengajar. 15

c) Kesesuaian antara

media pembelajaran

dengan

kompetensi. d) Pengelolaan

kelas.

e) Kesesuaian antara strategi dengan RPP.

f) Kesesuaian antara strategi dengan

c) Pengel ola Kejar Paket

B

a) Wawancar a

b) diskusi

Kelancaran penggunaan/penerapan komponen

pembelajaran.

kompetensi.

<sup>15</sup> Unoriginal text: 16 words  
[eenwidyaselawekia.wordpress.com/20...](http://eenwidyaselawekia.wordpress.com/20...)